

## PENGARUH KONSEP FUNGSI BIAYA TERHADAP HARGA JUAL PRODUK PADA STUDI KASUS *HOME INDUSTRY CHICKEN COOP* (KURUNGAN AYAM) DI KEC. PLUMBON KAB. CIREBON

Desi Alfiyani<sup>1</sup>, Fransisca Intan Ayu Anggraeni<sup>2</sup>, Uswatun Khasanah<sup>3</sup>, Gytha Nurhana Dhea Praadha Gitama<sup>4</sup>

Universitas Catur Insan Cendekia

[desyalfiyani06@gmail.com](mailto:desyalfiyani06@gmail.com)<sup>1</sup>, [fransiscaintanayu@gmail.com](mailto:fransiscaintanayu@gmail.com)<sup>2</sup>, [uswatun23234@gmail.com](mailto:uswatun23234@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[gytha.nurhana@cic.ac.id](mailto:gytha.nurhana@cic.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian tentang studi kasus *home industry* kurungan ayam di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon ini digunakan sebagai contoh untuk menganalisis pengaruh konsep fungsibiaya terhadap harga jual produk. Menyelidiki bagaimana konsep fungsi biaya dapat mempengaruhi harga jual suatu produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep fungsi biaya memainkan peran penting dalam menentukan harga jual produk. Harga jual produk dipengaruhi secara langsung oleh biaya bahan baku, *overhead*, dan tenaga kerja. Dalam menetapkan harga jual, hal-hal seperti biaya produksi, biaya operasional, dan target laba menjadi pertimbangan utama. Hasil dari penelitian ini meningkatkan pemahaman pemilik *home industry* kurungan ayam tersebut tentang konsep biaya dan harga jual produk, untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas industri kurungan ayam di rumah, diperlukan perencanaan biaya yang matang dan strategi penetapan harga yang tepat.

**Kata kunci:** Konsep, Fungsi, Biaya, Harga, Jual

### Abstract

*The research on the case study of home industry chicken coops in Plumbon District, Cirebon Regency is used as an example to analyze the impact of the cost function concept on product selling prices. Investigating how the cost function concept can affect the selling price of a product. The results of the study show that the cost function concept plays an important role in determining the selling price of a product. The selling price of the product is directly influenced by the cost of raw materials, overhead, and labor. In setting the selling price, factors such as production costs, operational costs, and profit targets are the main considerations. The results of this study enhance the understanding of the owners of home industry chicken coops about the concept of costs and product selling prices. To improve the competitiveness and profitability of home industry chicken coops, careful cost planning and proper pricing strategies are needed.*

**Keywords:** Concept, Function, Cost, Price, Sell

## PENDAHULUAN

Cirebon, sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal dengan sektor peternakannya. Salah satu hewan ternak yang paling banyak dipelihara di wilayah Cirebon adalah ayam, baik untuk tujuan produksi telur maupun daging ayam. Selain peternakan ayam, salah satu sektor bisnis kecil yang memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang peternakan adalah industri rumahan atau *home industry* kurungan ayam yang berada di Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

Namun, walaupun sektor bisnis peternakan di Cirebon menjadi unggulan, nyatanya lambat laun banyak para peternak ayam yang sudah tidak lagi memakai produk kurungan ayam sebagai tempat menampung ayam di peternakan mereka. Di peternakan ayam yang berskala besar, tentunya sudah menggunakan kandang-kandang ayam yang luas serta dilengkapi dengan teknologi modern yang canggih, begitu pula dengan peternakan ayam yang berskala rumahan. Hal ini membuat kurungan ayam yang berukuran kecil dan hanya dapat menampung satu ekor ayam menjadi kalah saing.

Dalam studi kasus ini, kami mengambil contoh Bapak Ahmad, sebagai salah satu pengusaha dari *home industry* kurungan ayam yang berada di Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Dalam menjalankan usahanya, beberapa waktu terakhir beliau sedang menghadapi kendala dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Bapak Ahmad yang sedang mengalami masa-masa sulit tersebut akhirnya berfikir keras dan memutar otak bagaimana caranya agar produksi kurungan ayam dagangannya tetap berkembang dan dapat bertahan di era gempuran masyarakat

yang sudah modern dan bergantung pada teknologi.

Bapak Ahmad pun berusaha untuk membuat inovasi baru dengan menciptakan kurungan ayam yang berukuran lebih kecil dari ukuran biasanya, yang bertujuan sebagai hiasan di rumah, terutama untuk hiasan lampu dan hiasan dinding. Hotel-hotel berkonsep tradisional dan *vintage* di luar negeri pun mulai melirik produk kurungan ayam kecil milik Bapak Ahmad untuk dijadikan sebagai hiasan dinding dan hiasan lampu, yang dapat memberikannya hangatnya di hotel mereka dan tentunya juga ramah lingkungan.

Dengan adanya peluang ini, Bapak Ahmad beserta *home industry* lainnya yang memproduksi kurungan ayam harus memahami dan menerapkan dengan baik konsep fungsi biaya produksi dalam aktivitas operasional mereka. Dalam industri rumah tangga, pengelolaan biaya produksi berdampak langsung pada harga jual barang. Konsep fungsi biaya memainkan peran penting dalam menentukan harga jual produk. Dengan memahami konsep fungsi biaya secara menyeluruh, Bapak Ahmad beserta *home industry* lainnya dapat mengoptimalkan efisiensi operasional mereka dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar internasional.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi bisnis *home industry* kurungan ayam dan pihak-pihak terkait lainnya. Para pebisnis dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk membuat strategi harga jual produk yang lebih efisien dan efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti atau akademisi lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh fungsi biaya terhadap harga jual produk dalam berbagai industri

**METODE PENELITIAN**

**Deskripsi Kuantitatif**

Metode deskripsi kuantitatif dengan menggunakan dasar teori konsep fungsi linier melibatkan penggunaan matematika untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam bentuk persamaan linier.

**Konsep Dasar Fungsi Linear**

Fungsi linear adalah fungsi matematika yang menggambarkan hubungan antara dua variabel dalam bentuk garis lurus pada grafik. Bentuk umum dari persamaan fungsilinear adalah:

$$y = mx + c$$

**Dimana:**

- $y$  adalah variabel dependen.
- $x$  adalah variabel independen.
- $m$  adalah gradien (kemiringan) garis

**Fungsi Biaya**

Dalam ilmu ekonomi dan manajemen, fungsi biaya (*cost function*) mengacu pada hubungan antara biaya dan jumlah produksi barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Sadono Sukirno (2016) Fungsi biaya menunjukkan bahwa bagaimana biaya produksi, baik biaya tetap (*fixed cost*) maupun biaya variabel (*variable cost*), dapat berubah seiring dengan jumlah output yang dihasilkan. Secara umum, fungsi biaya dapat ditulis dalam bentuk persamaan:

$$C = f (X1, X2, \dots , X)$$

$$C = f (q, w, r, t)$$

**Dimana:**

$C$  = Total Cost (Biaya Total)

$f$  = Fungsi biaya yang menghubungkan antara biaya dan faktor produksi

$X1, X2, \dots , X$  = Faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi

$q$  = Quantity  
(Kuantitas/Jumlah Produksi)

$w$  = Harga Input  
= Harga Sumber Daya

(bahan baku, energi, dsb)  
= Periode Produksi

**Biaya**

Biaya adalah sejumlah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam konteks bisnis, biaya adalah total biaya yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis, yang mencakup segala sesuatu dari proses produksi hingga pemasaran. Biaya digunakan dalam analisis ekonomi untuk membantu perusahaan membuat keputusan tentang produksi dan memahami bagaimana perubahan biaya berdampak pada produksi.

**A. Jenis – jenis Biaya**

- **Biaya Tetap (Fixed Cost : FC)**

**Rumus:**

$$FC = TC - (UVC \times Q)$$

**Dimana:**

$FC$  = Fixed Cost (Biaya Tetap)

$TC$  = Total Cost (Biaya Total)

$UVC$  = Unit Variable Cost (Biaya

Variabel per Unit)

$Q$  = Quantity

(Kuantitas/Jumlah Produksi)

- **Biaya Total (Total Cost : TC)**

**Rumus:**

$$TC = FC + VC$$

$$TC = f(Q)$$

**Dimana:**

$TC$  = Total Cost (Biaya Total)  
 $FC$  = Fixed Cost (Biaya Tetap)  
 $VC$  = Variable Cost (Biaya Variabel)

$Q$  = Quantity  
 (Kuantitas/Jumlah Produksi)

- **Biaya Variabel (Variable Cost :VC)**

**Rumus:**

$$(TC - FC)$$

$$VC = \frac{\quad}{Q}$$

**Dimana:**

$VC$  = Variable Cost (Biaya Variabel)

$TC$  = Total Cost (Biaya Total)  
 $FC$  = Fixed Cost (Biaya Tetap)  
 $Q$  = Quantity  
 (Kuantitas/Jumlah Produksi)

- **Biaya Rata – rata (Average Cost :AC)**

**Rumus:**

$$TC$$

$$AC = \frac{\quad}{Q} = AFC + AVC$$

**Dimana:**

$AC$  = Average Cost (Biaya Rata-Rata)

$AFC$  = Average Fixed Cost (Biaya Tetap Rata-Rata)  
 $AVC$  = Average Variable Cost (Biaya Variabel Rata-Rata)

- Terdapat dua jenis biaya rata – rata (Average Cost) yang biasa digunakan yaitu sebagai berikut:

## B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

### Fungsi Biaya

#### a. Harga Input

- **Biaya Tetap Rata-Rata (Average Fixed Cost : AFC)**

**Rumus:**

$$AFC = \frac{FC}{Q}$$

**Dimana:**

$AFC$  = Average Fixed Cost (Biaya Tetap Rata-Rata)

$FC$  = Fixed Cost (Biaya Tetap)

$Q$  = Quantity  
 (Kuantitas/Jumlah Produksi)

- **Biaya Variabel Rata-Rata (Average Variable Cost : AVC)**

**Rumus:**

$$AVC = \frac{VC}{Q}$$

**Dimana:**

$AVC$  = Average Variable Cost (Biaya Variabel Rata-Rata)

$VC$  = Variable Cost (Biaya Variabel)

$Q$  = Quantity  
 (Kuantitas/Jumlah Produksi)

- **Biaya Marginal (Marginal Cost : MC)**

**Rumus:**

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

**Dimana:**

$MC$  = Marginal Cost (Biaya Marginal)

$\Delta TC$  = Perubahan Total Biaya

$\Delta Q$  = Perubahan Jumlah Output

- Harga Bahan Baku: Jika harga bahan baku meningkat, biaya variabel per unit output juga akan meningkat.

- Upah Tenaga Kerja: Peningkatan upah tenaga kerja akan meningkatkan biaya variabel per unit output.
- Harga Sewa: Dalam kategori biaya tetap termasuk harga sewa, seperti sewa gedung dan peralatan. Peningkatan harga sewa akan meningkatkan biaya tetap sebuah perusahaan.

**b. Teknologi Dalam Produksi**

- Teknologi Yang Mendukung: Penggunaan teknologi yang lebih baik dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya variabel per unit output.
- Otomatisasi: Robot atau mesin otomatis dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang diperlukan, sehingga mengurangi biaya variabel per unit output. Purwanto & Fahri (2020) menemukan bahwa robotisasi manufaktur dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan mengurangi biaya tenaga kerja secara signifikan.

**c. Output**

Skala Ekonomi: Karena biaya tetap dapat dibagi rata ke lebih banyak unit output, semakin besar output yang dihasilkan, semakin rendah biaya tetap per unit output  
 Kapasitas Produksi: Biaya variabel per unit output akan lebih tinggi jika perusahaan beroperasi di bawah kapasitas produksinya.

**d. Energi:** Biaya variabel, seperti biaya utilitas dan transportasi, dapat meningkat jika harga energi, seperti listrik dan bahan bakar, meningkat.

**C. Harga Jual Produk**

Harga jual produk adalah harga yang ditetapkan oleh penjual untuk mendapatkan barang atau jasa, yang ditawarkan kepada pembeli.

**a. Hubungan Antara Fungsi Biaya Dengan Penentuan Harga Jual Produk**

Studi kasus menghitung biaya produksi di *home industry* kurungan ayam milik bapak Ahmad:

Bapak Ahmad memiliki sebuah usaha home industry yang memproduksi kurungan ayam. Setiap bulannya, Bapak Ahmad memproduksi 100 kurungan ayam. Untuk mengetahui profitabilitas usahanya, Bapak Ahmad perlu menghitung biaya produksi setiap kurungan ayam.

- **Komponen Biaya Produksi:**

- **Biaya Bahan Baku:**

Bambu: Rp 15.000 per kurungan Tali dan Paku: Rp 10.000 per kurungan

- **Biaya Tenaga Kerja:**

Tukang (2 orang): Gaji Rp 650.000 per bulan

- **Biaya Overhead:**

Listrik: Rp 300.000 per bulan  
 Alat-alat (golok, gergaji, dll.): Rp 200.000 per bulan

- **Perhitungan Biaya Produksi Biaya Bahan Baku per Kurungan:**

$$\text{Biaya Bahan Baku per Kurungan} = 15.000 + 10.000 = \text{Rp } 25.000$$

- **Biaya Tenaga Kerja per Bulan:**

$$\text{Total Gaji Tukang} = 2 \times 650.000 = \text{Rp } 1.300.000$$

- **Biaya Overhead per Bulan:**

$$\text{Total Biaya Overhead} = 300.000 + 200.000 = \text{Rp } 500.000$$

- **Total Biaya Produksi per Bulan:**

Total Biaya Produksi per Bulan = (Biaya Bahan Baku x Jumlah Kurungan) + Biaya Tenaga Kerja + Biaya Overhead

$$= (25.000 \times 100) + 1.300.000 + 500.000$$

$$= 2.500.000 + 1.300.000 + 500.000 = \text{Rp } 4.300.000$$

• **Biaya Produksi per Kurungan:**

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produksi per Kurungan} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi per Bulan}}{\text{Jumlah Kurungan}} \\ &= \frac{4.300.000}{100} = \text{Rp } 43.000 \end{aligned}$$

Jadi, Biaya produksi untuk satu kurungan ayam di home industry milik Bapak Ahmad adalah Rp 43.000.

**Studi Kasus: Menghitung Biaya Produksi di Home Industry Kurungan Ayam Mini milik Bapak Ahmad**

Bapak Ahmad memiliki sebuah usaha home industry yang memproduksi kurungan ayam mini. Setiap bulannya, Bapak Ahmad memproduksi 80 kurungan ayam mini. Untuk mengetahui profitabilitas usahanya, Bapak Ahmad perlu menghitung biaya produksi setiap kurungan ayam mini.

• **Komponen Biaya Produksi:**

- Biaya Bahan Baku:  
Bambu: Rp 6.000 per kurungan  
Tali dan Paku: Rp 4.000 per kurungan
- Biaya Tenaga Kerja:  
Tukang (2 orang): Gaji Rp 650.000 per

bulan

- Biaya Overhead:  
Listrik: Rp 300.000 per bulan  
Alat-alat (golok, gergaji, dll.): Rp 200.000 per bulan

• **Perhitungan Biaya Produksi:**

- Biaya Bahan Baku per Kurungan:  
 $\text{Biaya Bahan Baku per Kurungan} = 6.000 + 4.000 = \text{Rp } 10.000$

- Biaya Tenaga Kerja per Bulan:

$$\text{Total Gaji Tukang} = 2 \times 650.000 = \text{Rp } 1.300.000$$

- Biaya Overhead per Bulan:

$$\text{Total Biaya Overhead} = 300.000 + 200.000 = \text{Rp } 500.000$$

- Total Biaya Produksi per Bulan:

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya Produksi per Bulan} &= (\text{Biaya Bahan Baku} \times \text{Jumlah Kurungan}) + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Biaya Overhead} \\ &= (10.000 \times 80) + 1.300.000 + 500.000 \\ &= 800.000 + 1.300.000 + 500.000 = \text{Rp } 2.600.000 \end{aligned}$$

Biaya Produksi per Kurungan: Biaya Produksi per Kurungan =

$$\begin{aligned} &\frac{\text{Total Biaya Produksi per Bulan}}{\text{Jumlah Kurungan}} \\ &= \frac{2.600.000}{80} = \text{Rp } 32.500 \end{aligned}$$

Jadi, Biaya produksi untuk satu kurungan ayam mini di home industry milik Bapak Ahmad adalah Rp 32.500.

**b. Penerapan Penentuan Harga Jual kurungan mini:**

Misalkan, setelah memperhitungkan semua biaya produksi, Bapak Ahmad menentukan biaya produksi per kurungan ayam mini adalah Rp 32.500. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, Bapak Ahmad memutuskan untuk menargetkan margin keuntungan sebesar 40%.

**Rumus untuk Menentukan Harga**

**Jual:**

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + (\text{Biaya Produksi} \times \text{Margin Keuntungan}) \\ \text{Harga Jual} &= 32.500 + (32.500 \times 0.40) = 32.500 + 13.000 = \text{Rp } 45.500 \end{aligned}$$

Dengan demikian, harga jual kurungan ayam mini yang ditentukan Bapak Ahmad adalah

Rp 45.500.

**c. Penerapan Penentuan Harga Jual kurungan:**

Misalkan, setelah memperhitungkan semua biaya produksi, Bapak Ahmad menentukan biaya produksi per kurungan ayam mini adalah Rp 43.000.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas,

Bapak Ahmad memutuskan untuk

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Baru} &= 43.000 + (43.000 \times 0.30) \\ &= 43.000 + 12.900 \end{aligned}$$

$$= Rp\ 44.590$$

Jadi, harga jual baru dengan margin keuntungan misalkan sebesar 30% adalah Rp. 44.590. menargetkan margin keuntungan sebesar 50%.

**Rumus untuk Menentukan Harga**

**Jual:**

$$Harga\ Jual = Biaya\ Produksi + (Biaya\ Produksi \times Margin\ Keuntungan)$$

$$Harga\ Jual = 43.000 + (43.000 \times 0,50) = 43.000 + 21.500 = Rp\ 64.500$$

Dengan demikian, harga jual kurungan ayam mini yang ditentukan Bapak Ahmad adalah Rp 64.500.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis**

Simulasi Perubahan Komponen Biaya terhadap Perubahan Harga Jual. Untuk melakukan simulasi, kita akan melihat bagaimana perubahan pada setiap komponen biaya mempengaruhi harga jual akhir kurungan ayam mini. Kita akan mempertimbangkan tiga skenario perubahan: peningkatan biaya bahan baku, peningkatan biaya tenaga kerja, dan peningkatan biaya overhead.

- **Skenario 1: Peningkatan Biaya Bahan Baku**

Misalkan biaya bahan baku meningkat sebesar 20%:

$$Biaya\ bahan\ baku\ awal\ per\ kurungan =$$

$$Rp\ 15.000$$

$$Biaya\ bahan\ baku\ setelah\ peningkatan\ (20\%)$$

$$= 15.000 + (15.000 \times 0,20) = Rp\ 18.000$$

- **Perhitungan biaya produksi per kurungan setelah peningkatan:**

Biaya Produksi Baru per Kurungan:

$$= 15.000 + \left(\frac{1.43.000}{100}\right) + \left(\frac{500.000}{100}\right)$$

$$= 15.000 + 14.300 + 5.000 = Rp\ 34.300$$

- **Harga jual baru dengan margin keuntungan 30%:**

Harga Jual Baru

$$= 34.300 + (34.300 \times 0,30)$$

$$= 34.300 + 10.290$$

$$= 44.590$$

Jadi, harga jual baru dengan margin keuntungan misalkan sebesar 30% adalah Rp. 44.590.

- **Skenario 2: Peningkatan Biaya Overhead**

Misalkan biaya overhead meningkat sebesar 25%:

$$Biaya\ overhead\ awal\ per\ bulan =$$

$$Rp\ 500.000$$

$$Biaya\ overhead\ setelah\ peningkatan\ (25\%)$$

$$= 500.000 + (500.000 \times 0,25)$$

$$= Rp\ 625.000$$

- **Perhitungan biaya produksi per kurungan setelah peningkatan:**

Biaya Produksi Baru per Kurungan:

$$= 15.000 + \left(\frac{1.300.000}{100}\right) + \left(\frac{625.000}{100}\right)$$

$$= 15.000 + 13.000 + 6.250$$

$$= Rp\ 34.250$$

- **Harga jual baru dengan margin keuntungan 30%:**

Harga Jual Baru

$$= 34.250 + (34.250 \times 0,30)$$

$$= 34.250 + 10.275$$

$$= Rp\ 44.525$$

Dengan melakukan simulasi ini, Bapak Ahmad dapat memahami pentingnya setiap komponen biaya dan bagaimana perubahan pada komponen tersebut dapat mempengaruhi harga jual.

**IMPLEMENTASI**

Rekomendasi Bagi Home Industry Dalam Mengelola Struktur Biaya dan Penetapan Harga Jual Yang Optimal:

- Kelola struktur biaya

Pastikan untuk mencatat semua biaya yang terkait dengan produksi, seperti bahan mentah, tenaga kerja, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, peralatan, dan biaya overhead lainnya.

- Menentukan Harga Jual Optimal
  - Analisis Pasar: Lakukan riset pasar untuk memahami harga kompetitif produk. Perhatikan harga bersaing dan nilai yang ditawarkan produk dibandingkan kompetitor.
- Desain dan Kualitas
  - Material: Penggunaan bahan yang tahan lama dan aman bagi ayam, seperti bamboo yang kokoh dan kuat.
  - Ukuran dan Kapasitas: Berbagai ukuran kurungan untuk menampung jumlah ayam yang berbeda.
- Harga dan Nilai
  - Rentang Harga: Menyediakan opsi kurungan dengan berbagai tingkat ukuran, dari yang kecil hingga besar.

Untuk menghitung Break Even Point (BEP) pada studi kasus home industry kurungan ayam milik Bapak Ahmad, kita perlu menggunakan data yang tersedia dalam jurnal.

Data yang dimiliki:

- Produksi per bulan: 100 kurungan ayam
- Biaya Tetap (Fixed Cost/FC): Rp 1.800.000 (Gaji tukang + Biaya overhead)
- Biaya Variabel per unit (Variable Cost/VC): Rp 25.000 (Biaya bahan baku per kurungan)
- Harga jual per unit: Rp 64.500 (berdasarkan perhitungan sebelumnya)

- **BEP dalam unit:**

$$\begin{aligned}
 BEP (unit) &= \frac{FC}{(Harga\ jual\ per\ unit - VC\ per\ unit)} \\
 &= \frac{1.800.000}{(64.500 - 25.000)} = \frac{1.800.000}{39.500} = 46\ unit
 \end{aligned}$$

Jadi, Bapak Ahmad perlu menjual sekitar 46 kurungan ayam untuk mencapai titik impas.

- **BEP dalam rupiah:**

$$\begin{aligned}
 BEP (Rp) &= \frac{FC}{\left(1 - \left(\frac{VC\ per\ unit}{Harga\ jual\ per\ unit}\right)\right)} \\
 &= \frac{1.800.000}{\left(1 - \left(\frac{25.000}{64.500}\right)\right)} \\
 &= \frac{1.800.000}{0,6124} \\
 &\approx Rp\ 2.939.254
 \end{aligned}$$

Jadi, Bapak Ahmad perlu menghasilkan penjualan sebesar Rp 2.939.254 untuk mencapai titik impas.

- **Analisis:**

Dengan produksi 100 kurungan per bulan, Bapak Ahmad sudah jauh melampaui titik impas (46 unit), yang menunjukkan bahwa bisnis ini menguntungkan.

Penjualan saat ini (100)

$$x \text{ Rp } 64.500 = \text{Rp } 6.450.000$$

juga jauh melampaui BEP dalam Rupiah (Rp 2.939.254), yang mengkonfirmasi profitabilitas bisnis.

**Margin of Safety:**

$$\frac{(\text{Penjualan aktual} - \text{Penjualan BEP})}{\text{Penjualan aktual} \times 100\%} = \frac{(6.450.000 - 2.939.254)}{6.450.000 \times 100\%} \approx 54,43\%$$

Ini berarti penjualan bisa turun hingga 54,43% sebelum bisnis mengalami kerugian, menunjukkan bisnis ini cukup stabil.

**4. KESIMPULAN**

Bapak Ahmad bisa mempertimbangkan untuk meningkatkan produksi atau memperluas pasar, mengingat bisnis ini sudah melampaui titik impas dengan margin yang cukup besar. Perlu diperhatikan juga faktor-faktor eksternal seperti permintaan pasar dan kompetisi untuk memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Efisiensi produksi bisa ditingkatkan untuk menurunkan biayavariabel, yang akan menurunkan titik BEP dan meningkatkan profitabilitas. Dalam jurnal ini telah didapatkan biaya produksi, harga jual, BEP dalam unit, dan BEP dalam rupiah yang diperoleh Bapak Ahmad sebagai berikut:

- Biaya Produksi:

Biaya produksi untuk satu kurungan ayam di home industry milik Bapak Ahmad adalah Rp 43.000.

- Biaya produksi untuk satu kurungan ayam mini di home industry milik Bapak Ahmad adalah 32.500.
- Harga Jual:
  - Harga jual kurungan ayam mini yang ditentukan Bapak Ahmad adalah Rp 45.500.
  - Harga jual kurungan ayam yang ditentukan Bapak Ahmad adalah Rp 64.500
- BEP:
  - BEP dalam unit: Bapak Ahmad perlu menjual sekitar 46 kurungan ayam untuk mencapai titik impas.
  - BEP dalam rupiah Bapak Ahmad perlu menghasilkan penjualan sebesar Rp 2.939.254 untuk mencapai titik impas.
- Semisal Peningkatan Biaya BahanBaku (20%):
  - Biaya produksi per kurungan meningkat menjadi Rp 27.900
  - Harga jual baru menjadi Rp 36.270
- Semisal Peningkatan Biaya Tenaga Kerja (10%):
  - Biaya produksi per kurungan meningkat menjadi Rp 34. 200
  - Harga jual baru menjadi Rp 44.590
- Semisal Peningkatan Biaya Overhead (25%):
  - Biaya produksi per kurungan meningkat menjadi Rp 34.250
  - Harga jual baru menjadi Rp 44.525

**DAFTAR PUSTAKA**

Choiri, E. O. (2022, Mei 10 ).

*Cara Menentukan Strategi Segmentasi Pasaryang Tepat.*

Retrieved from Mekari Jurnal:

<https://www.jurnal.id/id/blog/cara-mudah-tentukan-segmentasi-pasar/>

Indonesia, S. (n.d.). *STRATEGI MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI, TINGKATKAN PROFIT*

Roy'an, M. F., & Rohman, F. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Distribusi Terhadap Harga Jual Pada UKM Gendis Meubel. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 5(2), 78-89.

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI).

Dini, Dwi Narullita., Hernawati, Tri., & Sibuea, Siti Rahmah. (2020). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK

*BISNIS!* Retrieved from Shell Indonesia:

[https://www.shell.co.id/in\\_id/konsumen-bisnis/shellfleet-card/efisiensi-biaya-produksi.html](https://www.shell.co.id/in_id/konsumen-bisnis/shellfleet-card/efisiensi-biaya-produksi.html)

Nandy. (n.d.). *Strategi Diferensiasi: Pengertian, Aspek, dan Jenisnya!*

Retrieved from Gramedia Blog:

<https://www.gramedia.com/literasi/pekerjaan-seo/>

AMALIA, R. (2021). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kopi Jahe Pada Rumah Produksi Tellu Silo Tellulimpoe* (Doctoral diss dissertation, I

PRODUKSI DAN HARGA JUAL TEMPE DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA HOME INDUSTRY. *Jurnal Teknik Industri*, 16(1), 24-26